

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan publik. Salah satu karakteristik kuantitatif penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian, karena informasi yang relevan hanya akan berguna apabila disampaikan tepat waktu Handayani et al., (2021). Ketepatan waktu menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat akuntabilitas dan transparansi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana regulasi mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku Sujarweni, (2019).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan mencerminkan seberapa cepat informasi akuntansi disajikan kepada pengguna agar tidak kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan terlambat akan kehilangan daya guna karena keputusan ekonomi telah diambil sebelum informasi tersebut tersedia Hery, (2015). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disampaikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi

keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai sinyal yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai sinyal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Agustina & Rahmawati, 2023).

Aturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-346/BL/2011. Laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, menyebutkan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Sektor *properti* dan *real estate* merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian karena mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kepemilikan, pembangunan, pengelolaan, penyewaan, serta jual beli tanah dan bangunan. Sektor *properti* dan *real estate* mencakup berbagai jenis properti, seperti hunian (rumah tapak, apartemen), properti komersial (ruko, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan), hingga kawasan industri (pabrik, gudang). sektor *properti* dan *real estate* memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain menciptakan lapangan kerja di berbagai bidang seperti konstruksi, arsitektur, dan jasa keuangan, sektor properti juga berkontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak dan retribusi Yumiyant, (2024). Sektor *properti* dan *real estate* dihadapkan sejumlah tantangan seperti tingginya biaya lahan dan pembangunan, perubahan kebijakan pemerintah, hingga ketergantungan pada kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga.

Sektor *properti* dan *real estate* memiliki beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berita yang dimuat di Bisnis.com pada 30 Januari 2025 dengan judul “*BEI Suspensi 46 Emiten Bandel Yang Belum Setor Laporan Keuangan*” tentang 46 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2024 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan. Informasi tersebut diperkuat oleh Liputan6.com, yang menjelaskan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 46 emiten atau perusahaan tercatat yang tidak sampaikan laporan keuangan interim untuk periode berakhir 30 September 2024 dan tidak membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 29 Januari 2025. BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta, namun hingga hari kalender ke-91 sejak batas waktu, emiten yang bersangkutan belum memenuhi kewajibannya sehingga BEI memutuskan untuk melakukan suspensi perdagangan efek terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Pada sektor properti dan *real estate* terdapat

13 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, seperti tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya Tahun 2024

No	Emiten	Kode
1	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY
2	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	CBMF
3	PT Cowell Development Tbk	COWL
4	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	CPRI
5	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
6	PT Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
7	PT Aksara Global Development Tbk	GAMA
8	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
9	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
10	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
11	PT Mitra Pemuda Tbk	MTRA
12	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
13	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	SKYB

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2025 dan Bisnis.com

Tabel 1.1, menjelaskan terdapat 13 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Kasmir, (2020) beberapa penyebab perusahaan telat dalam penyampaian laporan keuangan yaitu emiten kecil atau kurang aktif diperdagangkan, Perusahaan dalam proses restrukturisasi atau hampir bangkrut, Emiten memiliki manajemen yang pasif atau tidak kooperatif terhadap regulasi BEI dan OJK, *Audit going concern* yang bermasalah atau sedang dilakukan investigasi

internal, dan Motif menyembunyikan informasi, terutama jika kinerja keuangan memburuk.

Fahmi (2020) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan indikator yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Rasio *profitabilitas* mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang sesungguhnya, karena menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola operasi bisnisnya. Menurut (Santika & Nuswandari, 2021) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat memperoleh respons positif dari pemegang saham, kreditor, maupun publik. Ketepatan waktu pelaporan juga mencerminkan akuntabilitas manajemen serta transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut (Salihi et al., 2023) perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung menunda pelaporan keuangannya. Kondisi tersebut dilakukan untuk menghindari reaksi negatif dari pasar. Menurut (Azis, 2021) Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dengan kinerja laba yang baik akan menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan dan citra perusahaan di mata investor dan publik.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu *leverage*. Menurut (Hery, 2015) *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki Bunga

sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut (Yumiyant, 2024) perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung berada di bawah pengawasan ketat dari kreditor dan investor. Perusahaan dengan karakteristik demikian memiliki dorongan lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab keuangan. Ketepatan waktu dalam pelaporan akan memberikan informasi terkini mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, serta menunjukkan keseriusan manajemen dalam mematuhi peraturan pasar modal. Penelitian (Mochtar, 2022) menjelaskan leverage yang tinggi dapat menjadi beban yang signifikan bagi perusahaan. Manajemen akan menghadapi tekanan internal yang menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Dara Cyntya Putri & Munari, (2024) perusahaan dengan kondisi keuangan yang memburuk akibat tingginya beban utang mungkin sengaja menunda publikasi laporan sebagai strategi untuk menghindari respons negatif dari pasar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Agus Irfani, 2020). Menurut (Haryanto et al., 2024) perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas internal yang memadai, baik dari

sisi keuangan maupun manajerial. Perusahaan besar biasanya memiliki divisi keuangan dan akuntansi yang lengkap, auditor internal yang handal, serta proses penyusunan laporan yang sudah terstandarisasi. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi lebih siap dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal. Penelitian (Setiawati et al., 2021) Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar memiliki eksposur yang lebih tinggi terhadap publik dan investor, sehingga tekanan untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu juga lebih besar. Keterlambatan dalam pelaporan dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pasar dan merusak reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar biasanya lebih patuh terhadap aturan pelaporan karena menyadari pentingnya transparansi dan akuntabilitas (Erawati & Kondo, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu terekam telah menganalisis faktor profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021; Putri, 2021), menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian (Nyale & Gultom, 2024; Pulwaka, 2024) menjelaskan tidak adanya pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas memegang peranan penting terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan dan keseriusan perusahaan dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat mempertahankan citra

positif terhadap investor, kreditur, dan publik. Perusahaan akan lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab dan profesionalisme.

Penelitian yang dilakukan (Tarisa & Suwarno, 2024) mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa faktor leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian (Nurkholisah, 2024) dan (Agustina & Rahmawati, 2023), menjelaskan faktor leverage tidak berpengaruh dan negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Leverage memiliki peran penting dalam mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki kewajiban besar kepada kreditor atau pemberi pinjaman. Dalam situasi ini, perusahaan harus menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang kuat untuk menjaga kepercayaan pihak pemberi utang. Salah satu cara utama untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut adalah dengan menyampaikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan (Pulwaka, 2024) dan (Nyale & Gultom, 2024), menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan dan positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian (Veronika, 2019) dan (Putri, 2021), menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki peran penting

dalam menentukan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari segi tenaga ahli, teknologi informasi, maupun sistem pelaporan yang terintegrasi. Proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki tim manajemen yang berpengalaman serta sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga potensi kesalahan atau keterlambatan dalam pelaporan bisa diminimalisir.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2024)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024?

2. Bagaimana terdapat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024?
3. Bagaimana terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024?
4. Bagaimana terdapat pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor

Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2024

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan keuangan yang tepat waktu, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

- b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Memberikan informasi tambahan dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal ketepatan waktu, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian literatur, penulisan tugas akhir, maupun penelitian lanjutan yang relevan dengan tema ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.